

## ABSTRAK

Kabupaten Bondowoso adalah salah satu daerah yang mempunyai perkebunan tebu yang cukup luas, khususnya di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapan. Usahatani tebu rakyat di Desa Wonokusumo memiliki pendapatan rendah dikarenakan tingginya biaya – biaya dalam melakukan usahatani tebu. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui : (1) struktur biaya produksi usahatani tebu, (2) pendapatan usahatani tebu, (3) keuntungan usahatani tebu, (4) faktor–faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu. Metode yang digunakan deskriptif dan analitik, dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2022 di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso, karena Desa tersebut merupakan salah satu wilayah penghasil tebu rakyat di Kabupaten Bondowoso. Digunakan sebanyak 50 responden dengan pengambilan data berupa data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung serta melalui kajian pustaka. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) a. Struktur biaya berdasarkan variabel (*variabel cost*) sebesar Rp. 28.886.865,42/ha atau 72,01% dari biaya keseluruhan, dan biaya tetap (*fixed cost*) sebesar Rp. 10.146.480,47/ha atau 27,99% dari biaya keseluruhan. Sehingga total biaya usahatani sebesar Rp. 39.033.345,89/ha/MT. b. Struktur biaya berdasarkan biaya tunai sebesar Rp. 28.762.033,69/ha atau 74,37% dan non tunai sebesar Rp. 10.71.312,19/ha atau 25,63%. Sehingga total biaya sebesar Rp. 39.033.345,89/ha/MT. (2) Pendapatan usahatani tebu sebesar Rp. 27.233.966,31/ha/MT. (3) Keuntungan usahatani tebu Sebesar Rp. 16.962.654,11/ha/MT. (4) Faktor – faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani tebu yaitu luas lahan, pupuk dan herbisida dengan taraf kepercayaan 95% dan 90%, sedangkan faktor yang berpengaruh positif dan tidak signifikan yaitu faktor umur, dan pendidikan, sedangkan faktor yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan yaitu pengalaman tenaga kerja.

**Kata Kunci :** Faktor Produksi, Keuntungan, Pendapatan, Usahatani Tebu.

## ABSTRACT

*Bondowoso Regency is one of the areas that has quite extensive sugarcane plantations, especially in Wonokusumo Village, Tapen District. The people's sugarcane farming in Wonokusumo Village has low income due to the high costs of conducting sugarcane farming. The aims of this study were to determine: (1) the structure of the production costs of sugarcane farming, (2) the income of sugarcane farming, (3) the profit of sugarcane farming, (4) the factors that influence the production of sugarcane farming. The method used is descriptive and analytic, carried out in June - July 2022 in Wonokusumo Village, Tapen District, Bondowoso Regency, because the village is one of the sugar cane producing areas in Bondowoso Regency. Used as many as 50 respondents with data collection in the form of primary and secondary data obtained through interviews and direct observation as well as through literature review. Based on the research results it can be concluded that: (1) a. Cost structure based on variables (variable cost) of Rp. 28,886,865.42/ha or 72.01% of the total cost, and a fixed cost of Rp. 10,146,480.47/ha or 27.99% of the total cost. So that the total cost of farming is Rp. 39,033,345.89/ha/MT. b. The fee structure is based on a cash fee of Rp. 28,762,033.69/ha or 74.37% and non-cash Rp. 10,71,312.19/ha or 25.63%. So that the total cost of Rp. 39,033,345.89/ha/MT. (2) Income from sugar cane farming is Rp. 27,233,966.31/ha/MT. (3) Sugarcane farming profits Rp. 16,962,654.11/ha/MT. (4) Factors that have a positive and significant effect on the production of sugar cane farming are land area, fertilizers and herbicides with a confidence level of 95% and 90%, while factors that have a positive and insignificant effect are age and education factors, while factors that have a positive and insignificant effect are negative and not significant namely labor experience. Keywords: Factors of Production, Profits, Income, Sugarcane Farming.*

**Keywords :** Factors of Production, Income, Profits, Sugarcane Farming.